

#### **IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

##### **A. Keadaan Fisik**

Desa Wukirsari terletak di lereng Gunung Merapi yang memiliki luas 1.456 Ha berada pada koordinat  $7^{\circ}32'16''$  –  $8^{\circ}43'40''$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}14'00''$  –  $110^{\circ}33'00''$  Bujur Timur. Desa Wukirsari merupakan salah satu dari lima desa yang ada di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Secara orbitasi Desa Wukirsari berjarak 2 kilometer dari pusat pemerintahan Kecamatan Cangkringan, berjarak 17 kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Sleman dan berjarak 22 kilometer dari Ibu Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu Desa Wukirsari juga berbatasan dengan beberapa desa, sebelah utara berbatasan dengan Desa Umbulharjo dan Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak. Sebelah barat berbatasan langsung dengan Desa Pakembinangun, Kecamatan Pakem dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Argomulyo, Kecamatan Cangkringan.

Desa Wukirsari merupakan daerah dataran tinggi yang berada di kaki Gunung Merapi dengan ketinggian 450–600 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 2.500 mm/tahun, serta suhu udara rata-rata  $25^{\circ}\text{C}$ . Keadaan tanahnya dibagian selatan relatif datar sedangkan dibagian utara relatif miring. Jenis tanah di Desa Wukirsari termasuk kedalam jenis tanah regosol. Jenis tanah regosol yaitu jenis tanah berasal dari material gunung api, jenis tanah ini termasuk jenis tanah yang subur dan cocok untuk ditanami tanaman pangan dan hortikultura. Tanaman pangan yang biasanya ditanam yaitu padi sedangkan

untuk tanaman hortikultura diantaranya sawi, terong, cabai, tomat dan sebagainya. Dilihat dari keadaan wilayahnya Desa Wukirsari memiliki potensi untuk pengembangan sektor pertanian terutama tanaman pangan dan hortikultura. Salah satu tanaman hortikultura yang cocok ditanami yaitu cabai merah, karena tanaman cabai merah dapat berproduksi maksimal dengan ketinggian rata-rata 900 meter di atas permukaan laut (mdpl) dengan suhu rata-rata 25<sup>0</sup>C.

## **B. Keadaan Penduduk**

### **1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin**

Penduduk merupakan sekelompok orang yang tinggal atau menempati suatu wilayah tertentu. Umur berhubungan dengan kehidupan produktif manusia. Semakin produktif umur manusia maka berpeluang untuk meningkatkan potensi daerahnya. Rentang umur produktif di Desa Wukirsari berkisar antara 19 – 55. Keadaan penduduk menurut umur di Desa Wukirsari dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Wukirsari

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa )	Persentase (%)
< 19	2.932	27,09
19 – 55	5.699	52,66
> 55	2.192	20,25
Total	10.823	100,00

Monografi Desa Wukirsari 2017

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa keadaan penduduk di Desa Wukirsari 52,66 % penduduknya berada pada rentang usia 19–55 tahun yang rentang usia tersebut merupakan rentang usia produktif. Hal ini berdampak positif terhadap perkembangan pertanian di Desa Wukirsari dengan ketersediaan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan pertanian maupun non pertanian. Penduduk dengan usia produktif akan menjadi pendorong dalam peningkatan pendapatan

penduduk. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk Desa Wukirsari tahun 2017 sebanyak 10.823 jiwa. Berikut tabel yang menjelaskan tentang keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin yang ada di Desa Wukirsari.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur di Desa Wukirsari

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa )	Persentase (%)
Laki-laki	5.317	49,13
Perempuan	5.506	50,87
Total	10.823	100,00

Monografi Desa Wukirsari 2017

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan di Desa Wukirsari lebih banyak yaitu sebesar 5.506 jiwa, sedangkan jumlah penduduk laki-laki yaitu sebesar 5.317 jiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Desa Wukirsari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan relatif seimbang. Walaupun jumlah penduduknya lebih banyak perempuan tetapi petani sayuran di Desa Wukirsari lebih banyak dilakukan oleh laki-laki hal ini karena laki-laki mempunyai kewajiban untuk mencari nafkah untuk keluarga. Penelitian Rudi (2016), menunjukkan bahwa usahatani cabai merah di lahan pasir pantai tenaga kerja yang digunakan mayoritas laki-laki karena dinilai memiliki tenaga yang lebih dibandingkan tenaga kerja perempuan.

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan suatu daerah akan mencerminkan keberagaman mata pencaharian di daerah tersebut sehingga tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kualitas penduduk karena pendidikan merupakan hal yang penting untuk memajukan suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pula

kualitas penduduk tersebut. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Wukirsari dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Wukirsari

Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa )	Persentase (%)
Tidak/ belum sekolah	1.803	16,83
Belum Tamat SD	1.218	11,37
Tamat SD/ Sederajat	1.683	15,70
Tamat SMP/ Sederajat	1.332	12,43
Tamat SMA/ Sederajat	3.857	36,00
Tamat Akademi (D1 – D3)	293	2,73
Tamat Sarjana (S1 – S3)	529	4,94
Total	10.715	100,00

Monografi Desa Wukirsari 2017

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Wukirsari cukup tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka pola pikir masyarakat akan semakin maju sehingga diharapkan masyarakat dapat mengkaji teknologi-teknologi pertanian modern yang sedang berkembang saat ini agar dapat dikembangkan oleh semua petani, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi pertanian dan meningkatkan pendapatan petani.

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Keadaan mata pencaharian penduduk suatu daerah dipengaruhi oleh adanya sumberdaya yang tersedia dan keadaan sosial ekonomi daerah tersebut. Mata pencaharian merupakan keseluruhan kegiatan untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia sebagai sumber pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penduduk Desa Wukirsari memiliki mata pencaharian yang beragam hal ini disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Wukirsari dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Wukirsari

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa )	Persentase (%)
Karyawan		
1) PNS	279	5,42
2) TNI	26	0,50
3) Polri	59	1,15
4) Swasta	1.326	25,79
Wiraswasta/Pedagang	672	13,07
Petani	1.902	37,00
Pertukangan	282	7,96
Buruh Tani	409	5,49
Pensiunan	186	3,62
<b>Total</b>	<b>5.141</b>	<b>100,00</b>

Monografi Desa Wukirsari 2017

Berdasarkan tabel 6 ditunjukkan bahwa terbanyak penduduk di Desa Wukirsari bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah 1.902 orang. Hal ini dikarenakan sebagian besar luas wilayahnya dimanfaatkan untuk sawah dan ladang yang artinya sektor pertanian sangat potensial dalam menunjang kehidupan masyarakat yang tinggal/menetap di Desa Wukirsari. Selain itu kondisi alam seperti kesuburan tanah dan ketersediaan air juga mendukung untuk perkembangan sektor pertanian di Desa Wukirsari. Keadaan berubah setelah Gunung Merapi meletus pada tahun 2010 dan memporak-porandakan Desa Wukirsari, hal ini menyebabkan mata pencaharian masyarakat berubah (Cahyani 2017). Pasca erupsi Merapi, masyarakat yang dulunya mayoritas petani sekarang bermata pencaharian sebagai penambang pasir, perubahan ini dilakukan karena untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya apabila masyarakat mempertahankan profesi sebelum terjadinya erupsi Merapi 2010 hasilnya hanya sedikit sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 di Desa Wukirsari menunjukkan

bahwa jumlah penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani mendominasi seperti sebelum terjadinya erupsi tahun 2010 hal ini karena kondisi lahan pertanian sudah mulai pulih dan dapat dimanfaatkan untuk usahatani.

### C. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan merupakan informasi yang menggambarkan sebaran pemanfaatan lahan. Lahan merupakan sumber daya alam yang memiliki karakteristik tertentu serta berperan penting untuk memberikan manfaat terhadap kehidupan manusia dan setiap lahan yang digunakan memiliki fungsinya masing-masing. Desa Wukirsari memiliki luas lahan 1.456 Ha dimana lahan tersebut dimanfaatkan untuk menunjang kehidupan. Berikut tabel penggunaan lahan di Desa Wukirsari dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Luas Menurut Penggunaan Lahan Desa Wukirsari Tahun 2017

Guna Lahan	Luas Peruntukan (Ha)	Persentase (%)
Jalan	12,3	0,84
Sawah dan Ladang	952,4	65,41
Bangunan Umum	5,8	0,40
Empang	2,3	0,16
Pemukiman Perumahan	180,0	12,36
Jalur Hijau	3,0	0,21
Pekuburan	2,9	0,20
Lain-lain	297,3	20,42
<b>Total</b>	<b>1.456,0</b>	<b>100,00</b>

Monografi Desa Wukirsari 2017

Dampak erupsi Merapi mengakibatkan kerusakan sumberdaya lahan, air, dan tanaman. Kerusakan sumberdaya lahan yang terjadi akibat letusan Gunung Merapi adalah material yang terbawa saat erupsi berupa abu dan pasir yang menutupi lahan pertanian dengan ketebalan abu dan pasir yang bervariasi hal ini tergantung jarak antara pusat letusan dengan arah dan kecepatan angin (Saputra

2015). Selain sumberdaya lahan kerusakan fisik tanah dan lingkungan akibat erupsi Gunung Merapi antara lain terhadap pemukiman penduduk dan bangunan lainnya, sehingga perlu adanya upaya perbaikan lahan meliputi aspek fisik dan kimia tanah, konservasi, rehabilitasi lahan pasir, dan peningkatan kualitas tanah (Idjudin, Afandi & Sutomo 2012). Erupsi Merapi juga menyebabkan lahan-lahan terkubur oleh material vulkanik sehingga batas-batas kepemilikan lahannya tidak jelas. Lahan sawah dan ladang yang awalnya dimanfaatkan masyarakat untuk bertani berubah karena kondisi tanah yang sudah tidak sama sehingga perlu adanya upaya pemulihan lahan agar dapat dimanfaatkan kembali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tahun 2017 kondisi wilayah sudah membaik sehingga mayoritas masyarakat memanfaatkan lahan di Desa Wukirsari untuk lahan pertanian terutama sawah dan ladang. Hal tersebut menunjukkan bahwa pasca erupsi Merapi yang terjadi memiliki potensi untuk pengembangan bidang pertanian terutama tanaman pangan dan hortikultura. Sehingga pada saat ini sektor pertanian di Desa Wukirsari menjadi sumber mata pencaharian sebagai penunjang kehidupan petani.

#### **D. Keadaan Pertanian**

Sektor pertanian merupakan sektor yang strategis dan berperan penting dalam perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat. Dilihat dari penggunaan lahan di Desa Wukirsari sebagian luas lahannya dipergunakan dalam bidang pertanian dimana komoditas pertanian yang diusahakan yaitu komoditas tanaman pangan dan hortikultura hal ini karena struktur tanah di Desa Wukirsari berpotensi untuk ditanamani tanaman pangan dan hortikultura karena letak daerah

penelitian berada pada bagian bawah. Berikut ini hasil produksi, luas lahan dan produktivitas komoditas tanaman pangan dan hortikultura di Desa Wukirsari dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Produksi Komoditas Pertanian di Desa Wukirsari Tahun 2017

Komoditas	Hasil Produksi (Ton)	Luas Tanam (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
<b>Tanaman Pangan</b>			
Padi	2.725,4	681,3	4,00
Jagung	146,0	46,0	3,17
Ketela Pohon	16,0	4,1	3,90
Ketela Rambat	4,0	3,1	5,12
Kacang Tanah	22,0	4,3	1,29
<b>Hortikultura</b>			
Sawi	3,0	2,0	1,50
Tomat	9,0	6,0	1,50
Kacang Panjang	29,0	9,0	3,22
Terong	3,0	2,0	1,50
Buncis	3,0	2,0	1,50
Cabai	9,0	5,3	1,70
Mentimun	3,1	4,2	0,74

Data Monografi Desa Wukirsari 2017

Pasca erupsi Merapi mengakibatkan rusaknya lahan dan tanaman pertanian akibat abu vulkanik dan banjir lahar sehingga beberapa irigasi pertanian tidak berfungsi, puluhan hektar lahan pertanian yang terdiri dari lahan sayuran, lahan pekarangan dan lahan tegalan mengalami penurunan produksi (Siswanti, 2015). Proses mengembalikan produktivitas pertanian yang optimum dilakukan dengan cara pengembalian senyawa organik tanah sehingga tanah akan kembali subur namun usaha pengembalian kesuburan tanah memerlukan waktu yang cukup lama agar produksi pertanian meningkat.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas petani di Desa Wukirsari berusahatani padi hal ini terlihat bahwa luas lahan yang dimanfaatkan



untuk usahatani padi sebesar 681,3 Ha dengan produksi 2.725,4 ton. Dilihat dari kesesuaian lahan pertanian di Desa Wukirsari mendukung untuk melakukan usahatani tanaman hortikultura seperti kacang panjang, tomat, cabai, timun, buncis terong dan sawi. Namun tanaman sayuran hanya akan ditanam petani saat mengatasi masalah kelangkaan air untuk menanam padi, atau ketika petani terpengaruh oleh petani lain untuk menanam sayuran tertentu. Hal tersebut dilakukan petani untuk menjaga kesuburan tanah karena pola tanam akan mempengaruhi kesuburan tanah.

Cabai merupakan komoditas hortikultura kedua tertinggi yang diusahakan di Desa Wukirsari setelah kacang panjang. Produktivitas kacang panjang 3,22 ton/Ha namun produktivitas cabai merah tahun 2017 hanya 1,7 ton/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani cabai di Desa Wukirsari masih rendah karena idealnya produksi cabai yang dihasilkan sebesar 6 ton perhektarnya (Kementrian Pertanian 2016). Kondisi ini diakibatkan tanah akibat erupsi Merapi belum sepenuhnya pulih sehingga produktivitas cabai merah masih rendah. Namun, petani di Desa Wukirsari tetap membudidayakan cabai merah karena harga jual yang cukup tinggi walaupun masalah dalam usahatannya pun cukup tinggi juga.

#### **E. Keadaan Sarana Ekonomi**

Keadaan sarana perekonomian disuatu daerah akan menunjang berlangsungnya kegiatan perekonomian. Sarana ekonomi yang memadai dan mudah dijangkau menjadikan petani lebih mudah mengakses sumber modal, memperoleh sarana produksi dan juga akses dalam proses pemasaran. Keadaan sarana perekonomian di Desa Wukirsari dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jenis Sarana Ekonomi di Desa Wukirsari

Jenis Sarana Ekonomian	Jumlah
Pasar	1
Kios	17
Swalayan	1
Koperasi Unit Simpan Pinjam	39
Lumbung Desa	2
Usaha Ekonomi Desa	1

Data Monografi Desa Wukirsari 2017

Berdasarkan tabel 9 keadaan sarana perekonomian di Desa Wukirsari cukup memadai. Dilihat dari ketersediaan koperasi unit simpan pinjam membuat masyarakat dimudahkan dalam akses permodalan. Sarana ekonomi lain, yaitu kios yang berfungsi untuk mendapatkan sarana produksi seperti pupuk, bibit dan pestisida sehingga mempermudah akses petani untuk mendapatkannya dan dapat mengurangi biaya transportasi. Selain itu, adanya pasar membuat petani lebih mudah memasarkan hasil panennya. Jarak yang dekat dengan pasar membuat petani tidak perlu keluar daerah untuk memasarkan hasil panen. Dapat diketahui bahwa hasil produksi bidang pertanian memiliki sifat mudah rusak dan tidak tahan lama sehingga diperlukan pemasaran yang cepat untuk menjaga hasil panennya dalam keadaan baik. Dekatnya akses menuju ke pasar dapat mengurangi biaya transportasi dan angkut dalam memasarkan hasil pertaniannya.